



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MODUL**¹Aliyah**^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Curup*Corresponds email: Aliyah.llg@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran PAI berbasis modul dan bagaimana pula sistematika dalam penyusunan Pengembangan Pembelajaran Modul, bagaimana deskripsi modul, fungsi dan komponen-komponen dalam modul, langkah-langkah penyusunan modul serta kekurangan dan kelebihan modul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) serta penelitian kepustakaan (Library Research). Dari hasil analisis bahwa modul merupakan bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan siswa yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya

Kata kunci : Modul, Media, dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, Pendidikan merupakan unsur paling penting dalam membina masa depan generasi muda dalam era globalisasi saat ini dan menjadi suatu acuan bagi bangsa, secara spesifik, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mereka dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Melalui sebuah proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan untuk setiap anak memperoleh suatu kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak lah semudah itu, pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Walgito, 2002:73)

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan pengajaran melalui proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan keterampilan belajar siswa, sehingga dapat mendorong suksesnya proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa,

untuk mendorong tercapainya kesuksesan tersebut, maka media pembelajaran yang digunakan harus praktis, dan menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media harus sesuai dengan cara berfikir siswa, mampu meningkatkan respon dan minat belajar siswa oleh karena itu, penggunaan media sangat dianjurkan dalam pembelajaran, karena sukses atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari keaktifan guru saat mengajar salah satunya dalam menggunakan media pembelajaran. (kadir.abd,2020:22)

Media pembelajaran tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran sains tetapi juga digunakan dalam mata pelajaran non sains salah satunya seperti mata pelajaran PAI, untuk mewujudkan media pembelajaran yang menarik maka diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi yang dipelajari siswa khususnya tentang media pembelajaran berbasis modul.

Media pembelajaran ini akan disusun sedemikian rupa sehingga mampu menyajikan materi dengan baik dan menarik bagi siswa, materi tidak terbatas pada teks saja namun juga disertai gambar, audio serta video, selain itu media ini juga dapat diakses kapan saja dan dari mana saja sehingga diharapkan dapat dipergunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Aris Shoimin,2013:135)

Dalam dunia pendidikan Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dan Oemar Hamalik menyatakan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interest antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (Leonata Yusuf,2017:282)

Sadiman menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin, berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar, dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. (Ad Dimasyqi,2003:128)

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian dalam pendidikan, untuk melihat sejauh manakah pengetahuan tentang pengembangan media yang berbasis modul tersebut dan bagaimana pula sistematika dalam penyusunan tentangnya, penelitian ini bermaksud menelaah lebih lanjut mengenai “Pengembangan Pembelajaran Pai Berbasis Modul.” (Ardani,2005:38)

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas, agar peneliti ini terfokus pada permasalahan yang akan diteliti dan agar permasalahan juga tidak terlalu meluas maka penelitian memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti, penelitian ini hanya mengkaji mengenai tentang Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Modul.”.

Rumusan masalah, Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikaji diatas maka untuk mengarahkan pembahasan yang lebih relevan maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana deskripsi modul? Bagaimana fungsi modul? Bagaimana komponen-komponen dalam modul? Bagaimana langkah-langkah penyusunan modul? Bagaimana kekurangan dan kelebihan modul?

Tujuan penelitian, untuk melakukan sesuatu kegiatan atau penelitian, perlu sekali ditentukannya suatu tujuan sebagai acuan yang akan di capai dalam sebuah penelitian, begitupun dalam penelitian ini, penting sekali adanya suatu tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini, Mengetahui Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Modul? Dan Mengetahui Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Modul?

Manfaat Penelitian ialah, 1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada kita semua terkhusus bagi pelagiat pendidikan PAI. 2. Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan Pengembangan Pembelajaran Pai Berbasis Modul 3. Acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, di dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono,2011:2)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) serta penelitian kepustakaan (Library Research).

Adapun data dalam penelitian pustaka ini diperoleh melalui penggalian dan penelusuran terhadap buku-buku, artikel, majalah, jurnal, akses internet dan catatan penting lainnya yang berkaitan dan mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini, sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitis yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan, kemudian mengadakan analisis dan interpretasi (saiful amien, 2012).

Sumber Data

1. Sumber primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus, sumber utama dari penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Modul.

2. Sumber sekunder

Data yang dimaksud adalah berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan objek atau tujuan dari penelitian ini, bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, data sumber sekunder ini yaitu buku-buku referensi yang mendukung, jurnal, artikel, surat kabar, serta dari situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini (dedi supriyadi, 2000).

3. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2009) menyatakan bahwa Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data hasil analisis kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan berupa teknik observasi, yang digunakan untuk mengungkap Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul.

1. Pengertian modul

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan, modul menurut Cece Wijaya (1992:86), dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar, departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “media pembelajaran berbasis Modul”, (2002:5).

mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “self-instruction”, artinya bahan belajar yang disusun dalam di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar, dalam pengertian ini dapat diketahui bahwa modul yang dimaksud sebagai modul pembelajaran (instructional module), dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. (Purwati,2015:41)

Modul dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Modul merupakan salah satu program pengajaran mengenai suatu satuan bahasan yang sengaja disusun secara sistematis, oprasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran selalu menggunakan bahan ajar untuk peserta didik dalam penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan bahan ajar modul. (Sulistianingrum,2018)

Menurut B. Suryosubroto (1983 :17) modul adalah sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana dan didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu, artinya disini bahan ajar yang telah dibuat rapi dan semenarik mungkin sehingga nantinya siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Walter Dic dan Low Cary mengatakan bahwa modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak, mengajar terpadu yang memiliki tema terpadu, menyajikan kepada siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan ketrampilan yang ditentukan, yang berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sitematis sesuai dengan keadaan siswa yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya. (Nur Fadilah,2015)

2. Fungsi Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional, modul merupakan media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran, adapun fungsi modul sebagai berikut:

1. Bahan Ajar Mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan mandiri tanpa kehadiran guru sebagai pendidik.

2. Menggantikan fungsi pendidik

Modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan usia peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

3. Alat Evaluasi

Dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari disekolah. (Nur Khalifah,2018)

3. Komponen –Komponen Dalam Modul

Di dalam setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus ada didalamnya yaitu; tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif dan kunci jawaban tes formatif. (Sugiyono,2016:91)

1. Tinjauan mata pelajaran

Merupakan paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup; deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan pendukung lainnya dan petunjuk belajar. Perlu diketahui bahwa letak atau posisi tinjauan mata pelajaran di dalam modul sangat tergantung kepada pembagian pokokpokok bahasan dalam mata pelajaran. Mungkin saja dalam satu mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan, sehingga letak tinjauan mata pelajaran hanya terletak pada modul pertama saja.

2. Pendahuluan

Merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang harus memuat; cakupan isi modul dalam bentuk deskripsi singkat, tujuan pembelajaran atau kompetensi, deskripsi perilaku awal yang meliputi pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, relevansi yang mencakup keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam modul dengan materi dan kegiatan dalam modul lain dalam satu mata pelajaran dan pentingnya mempelajari materi modul tersebut, serta petunjuk belajar yang berisi panduan secara teknis mempelajari modul. Pendahuluan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu; dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, urutan sajian yang logis, mudah dicerna dan enak dibaca. (Sugiyono,2016:298)

3. Kegiatan belajar

Bagian ini merupakan inti dari modul, karena berisi tentang pemaparan materi yang disampaikan, bagian ini terdiri dari beberapa sub bagian yang disebut dengan Kegiatan media Belajar 1, Kegiatan Belajar 2 dan sebagainya tergantung pada sub pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam satu mata pelajaran, dalam kegiatan belajar terdapat uraian atau penjelasan secara rinci tentang isi pelajaran yang diikuti contoh dan noncontoh, sedapat mungkin setiap pemaparan disertai dengan gambargambar yang berkaitan dengan materi dan mampu menarik perhatian siswa.

Prosedur dalam penulisan uraian materi dalam setiap kegiatan belajar sebaiknya; (1) merumuskan pokok-pokok uraian, (2) membuat pemetaan konsep pokok uraian sesuai dengan GBPP yang telah dikembangkan sebelumnya, (3) menentukan urutan penyajian, (4) menulis uraian secara deduktif/induktif dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, (5) menyediakan bahan pendukung berupa gambar, diagram dsb.

4. Latihan dan rambu-rambu jawaban

Secara prinsip latihan hendaknya; relevan dengan materi yang disajikan, sesuai dengan kemampuan siswa, bentuknya bervariasi, bermakna/ bermanfaat, menantang siswa untuk berpikir kritis dan penyajiannya sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

5. Rangkuman

Rangkuman adalah inti dari uraian materi yang disajikan pada kegiatan belajar dari suatu modul yang berfungsi menyimpulkan dan suatu perulangan terhadap materi yang telah disajikan sehingga dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep atau skemata baru dalam pikiran siswa.

6. Tes formatif

Merupakan tes untuk mengukur penguasaan siswa setelah menyelesaikan materi dalam satu kegiatan belajar, tes formatif berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari.

7. Kunci jawaban dan tindak lanjut

Selanjutnya struktur dalam sebuah modul minimal harus memuat beberapa hal berikut:

- a. Judul/identitas
- b. Petunjuk belajar
- c. SK-KD
- d. Materi pembelajaran
- e. Paparan isi materi
- f. Latihan
- g. Tugas/Langkah Kerja
- h. Penilaian¹

4. Langkah –Langkah Penyusunan Modul

Suatu modul yang digunakan di sekolah, disusun atau ditulis dengan melalui langkah-langkah seperti berikut:

1. Menetapkan (menggariskan) tujuan instruksional umum (TIU) yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut.
2. Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan perincian atau pengkhususan dari tujuan instruksional umum tadi.
3. Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan instruksional khusus bisa dicapai.
4. Identifikasi pokok materi pelajaran yang sesuai dengan setiap tujuan instruksional khusus.
5. Mengatur/menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul, baru sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu, Menurut S. Nasution, secara garis besarnya penyusunan modul dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
2. Urutan tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
3. Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (Entry Behavior atau Entering Behavior).
4. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya.

Perlu disediakan beberapa alternatif beberapa cara yang diajalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya. Bagian inilah yang merupakan inti modul, aspek yang paling penting dalam modul itu, karena menyangkut proses belajar itu sendiri.

5. Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul, dapat pula disusun beberapa bentuk tes paralel. Butir-butir harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
 6. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.
5. Kelebihan Dan Kekurangan Modul

Modul mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembriarto (1981: 25). Kelebihan menggunakan modul antara lain:

1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
2. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
4. Siswa lebih aktif belajar.
5. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
6. Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.

Kelemahan penggunaan modul sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembriarto antara lain:

1. Kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi.
2. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru.
3. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
4. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul.
5. Adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik. (Supriadi,2000111)

SIMPULAN

Media pembelajaran ini akan disusun sedemikian rupa sehingga mampu menyajikan materi dengan baik dan menarik bagi siswa, materi tidak terbatas pada teks saja namun juga disertai gambar, audio serta video, selain itu media ini juga dapat diakses kapan saja dan dari mana saja sehingga diharapkan dapat dipergunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan siswa yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya.

Modul dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan teridiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Modul merupakan salah satu program pengajaran mengenai suatu satuan bahasan yang sengaja disusun secara sistematis, oprasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran selalu menggunakan bahan ajar untuk peserta didik dalam penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan bahan ajar modul.

1. Saran

Dengan dibuatnya jurnal ini semoga dapat menambah literasi bagi pembaca dan penulis tentang Pengembangan Pembelajaran Pai Berbasis Modul, saran dari pembaca sangat kami butuhkan untuk kebutuhan penulisan yang lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Syaiful Lubis. 2010. *Profesi Keguruan*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Aritonang, Elsida. 2012. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Elaborasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Man Sidikalang*.
- Kurniadin, Didin dan Imam machali. (2009). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Nabella, Monica Amy. 2019. *Analisis Budaya dan Politik dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Program Matur Ibu di Kabupaten Klaten Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Jamil Hadi, 2021, *Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa PAI Berbasis Whatshaap*, alqolam, 15
- Pramusinto, Agus dan Kumorotomo, Wahyudi. *Governance Reform di Indonesia : mencari Arah Kelembagaan politik yang Demokratis dan Birokrasi yang Profesional*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Yuliana, Muammar. 2013. *Tata Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Wiladeg dalam Penguatan Kepercayaan Publik (Studi Kasus Desa Wiladeg Karangmojo Gunung Kidul)*. Jurnal Skripsi. Universitas Gadjah Mada

Aceng Kosasih, Fahrudin, Saepul Anwar, Jurnal UPI
Nasir nasir@unismuh.ac.id Universitas Muhammadiyah Makassar-Indonesia
Jamil Hadi, 2021, Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa PAI Berbasis
WhatsApp, alqolam, 15